

HUBUNGAN FUNGSI MANAJERIAL KEPALA RUANGAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENGENDALIAN INFEKSI NOSOKOMIAL

Nelfa Fitria Takahepis

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Manado

Sri Wahyuni

Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Manado

Email: ifonetakahepis@gmail.com

Abstract. Nosocomial infection or also called hospital acquired infections (HAIS) is a hospital-acquired infection that occurs in patients who have been hospitalized for at least 72 hours and the patient shows no symptoms of infection at hospital admission Purpose to analyze the Relationship of Managerial Functions of the Head of Room With the Level of Nurse Compliance in the Control of Nosocomial Infection in Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. Descriptive analytic research method that is cross sectional. The sampling technique in this study used accidental sampling. Data collection was carried out by questionnaire and assisted by Observation. Furthermore, the data collected has been processed using SPSS Version 16.0. Chi-square Test results obtained a significant value of $p = 0,000$ which indicates that p value is smaller than 0.05 . The conclusion in this study there is a relationship between the Managerial Function of the Head of the Room with the Level of Compliance of Nurses in the Control of Nosocomial Infection in the Inpatient Room at the GMIM General Hospital Pancaran Kasih Manado, indicated by the Chi-square Test Results obtained (p) = $0.000 < 0.05$. The value of $0,000$ is below the Alpha value of 5% (0.05).

Keywords: Managerial Function, Head of Room, Nurse Compliance

Abstrak. Pendahuluan Infeksi nosokomial atau disebut juga dengan hospital acquired infections (hais) adalah infeksi yang didapat di rumah sakit terjadi pada pasien yang dirawat dirumah sakit paling tidak selama 72 jam dan pasien tersebut tidak menunjukkan gejala infeksi saat masuk rumah sakit. Tujuan untuk menganalisis Hubungan Fungsi Manajerial Kepala Ruangan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Ruangan Rawat Inap Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. Metode penelitian Deskriptif Analitik yang bersifat Cross Sectional. Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan Accidental Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Kuesioner dan di bantu oleh Observasi. Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan SPSS Versi 16.0. Hasil dalam penelitian ini melalui hasil uji chi square didapat nilai p sebesar $0,000$ ($p < 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan Fungsi Manajerial Kepala Ruangan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial Di ruangan Rawat Inap di

Received Agustus 07, 2020; Revised September 12, 2020; Oktober 22, 2020

* Nelfa Fitria Takahepis, ifonetakahepis@gmail.com

RSU GMIM Pancaran Kasih Manado, ditunjukkan dengan Hasil Uji Chi-square diperoleh $(p) = 0.000 < 0.05$. Nilai 0,000 berada dibawah nilai Alpha 5% (0,05).

Kata kunci: Fungsi Manajerial, Kepala Ruangan, Kepatuhan Perawat

LATAR BELAKANG

Rumah sakit merupakan unit pelayanan medis yang sangat kompleks, kompleksitasnya tidak hanya dari segi jenis dan macam penyakit yang harus memperoleh perhatian dari para dokter dan perawat untuk menegakan diagnosis dan terapinya, namun juga ada berbagai macam peralatan medis dari yang sederhana hingga yang modern dan canggih (Darmadi, 2013).

Menurut World Health Organization (Who) tahun 2013, presentase infeksi nosokomial di rumah sakit di seluruh dunia mencapai 9% (variasi 3 –21%) atau lebih 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia mendapatkan infeksi nosokomial. Sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit di 14 negara yang berasal dari eropa, timur tengah, asia tenggara dan pasifik menunjukkan adanya infeksi nosokomial dan untuk asia tenggara sebanyak 10% (Who, 2013).

Hasil survilians HAI's RSU Gmim Pancaran Kasih Manado selama periode november 2017 – januari 2018 , di temukan insiden HAI's antara lain : angka kejadian phelebitis, infeksi daerah operasi (IDO), untuk ISK,IADP,dan dekubitus komite PPI belum bisa menemukan data tersebut Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan perlu adanya evaluasi dan monotoring terhadap kejadian infeksi rumah sakit di ruangan rawat inap dalam rangka menurunkan angka kejadian infeksi rumah sakit. Prosantase angka kejadian infeksi nosokomial di RSU Gmim Pancaran Kasih Manado pada periode november 2017- januari 2018. Dimana tertinggi di bulan november sebanyak 4,76% dan terendah di bulan januari 2,8 %. Di temukan data angka kejadian phlebitis pada periode november 2017- januari 2018 tertinggi di ruangan hanna pada bulan november sebanyak 7 % sedangkan yang terendah adalah ruangan boarding tidak di temukan kejadian pada bulan-bulan tertentu (0%). Angka kejadian dekubitus pada periode november 2017- januari 2018 di setiap ruangan RSU Gmim Pancaran Kasih Manado yaitu 0%. Angka kejadian IDO pada periode november 2017- januari 2018 tertinggi berada bulan november 2017 yaitu 0,74 % sedangkan terendah berada di bulan januari 2018 yaitu 0,56 %. Angka kejadian ISK pada periode november- januari 2018

yaitu 0% atau tidak terjadi ISK. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala bidang perawatan di RSUD Gmim Pancaran Kasih Manado bahwa pengendalian infeksi nosokomial di ruangan selalu dilakukan dengan cara mengevaluasi ruangan setiap dua bulan sekali. Indikator standar yang diterapkan dalam pengendalian infeksi nosokomial di RSUD Gmim Pancaran Kasih Manado menggunakan kegiatan pencegahan dan pengendalian infeksi meliputi surveilans (ILO, IADP.ISK, Plebithis, dan dekubitus). Pendidikan dan pelatihan, kewaspadaan isolasi (kebersihan tangan, APD, peralatan perawatan pasien, pengendalian lingkungan, penatalaksanaan linen, kesehatan karyawan, penempatan pasien, etika batuk, praktek menyuntik yang aman) dan penggunaan antibiotika yang rasional. Olehnya itu komite PPI membuat laporan triwulan yang meliputi beberapa bagian antara lain laporan surveilans, audit kebersihan tangan dan audit limbah. Prosentase yang telah diuraikan tersebut menggambarkan bahwa upaya pengendalian infeksi masih perlu menjadi perhatian bagi perawat di rumah sakit. Kemampuan perawat untuk mencegah transmisi infeksi di rumah sakit dan upaya pencegahan adalah tingkatan pertama dalam pemberian pelayanan berkualitas. Kemampuan perawat dalam pemberian pelayanan berkualitas dapat tercermin dari perilaku patuh dalam penerapan pengendalian infeksi. Hasil penelitian Handiyani (2015) menyatakan bahwa perilaku patuh perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial dipengaruhi oleh pengetahuan sebesar 24%. Perilaku kepatuhan dapat disebabkan oleh beberapa faktor (Setiadi, 2015). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan dapat dikategorikan menjadi faktor internal yaitu karakteristik perawat itu sendiri seperti umur, jenis kelamin, agama, pendidikan, status perkawinan, kepribadian, sikap, kemampuan, persepsi, dan motivasi. Faktor eksternal yaitu karakteristik organisasi, karakteristik kelompok, karakteristik pekerjaan, dan karakteristik lingkungan (Setiadi, 2015). Upaya peningkatan kualitas pelayanan keperawatan yang sangat penting dilakukan selain pengendalian infeksi nosokomial adalah manajemen keperawatan. Handiyani (2014) menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara peran dan fungsi manajemen dengan faktor keberhasilan pengendalian infeksi nosokomial dengan prosentase fungsi pengarahan mencapai 90,45 % (baik) sedangkan fungsi manajerial yang terendah adalah fungsi pengorganisasian.

METODE PENELITIAN

Penelitian Deskriptif Analitik yang bersifat Cross Sectional. Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan Accidental Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Kuesioner dan di bantu oleh Observasi. Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan SPSS Versi 16.0.

Hasil dalam penelitian ini melalui hasil uji chi square didapat nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan September 2019 di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dianalisis dengan univariat dan bivariat untuk menggambarkan distribusi dengan presentase 16.7. Sedangkan fungsi manajerial kurang baik dengan tingkat kepatuhan perawat Kurang Patuh sebanyak 7 responden dengan presentase 19.4% dan yang Patuh sebanyak 29 responden dengan presentase 80.6%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh fungsi manajerial kepala ruangan yang bersikap baik dengan tingkat kepatuhan perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial dan sebagian besar fungsi manajerial kepala ruangan yang bersikap kurang baik tidak menunjukkan tingkat kepatuhan perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial. Dari analisa hubungan kedua variabel diatas dengan menggunakan uji Chi square didapatkan signifikansi dari hubungan dua variabel tersebut adalah nilai $p = 0.000$, yang menunjukkan nilai tersebut kurang dari nilai sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan yang dapat kita ambil adalah ada hubungan antara fungsi manajerial kepala ruangan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam pengendalian infeksi nosocomial.

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja. (n=55)

No	Karakteristik Responden	Banyaknya Responden	
		Frekuensi (F)	Persen (%)
1	Umur		
	17-25 Tahun	9	18,8%
	26-35 Tahun	35	72,9%
	36-45 Tahun	2	4,2%
2	Jenis Kelamin		
	PEREMPUAN	40	83,3%
	LAKI-LAKI	8	16,7%
3	Pendidikan Terakhir		
	D3 Keperawatan	37	77.1
	S1 Keperawatan	7	14.6
	S1 ners	4	8.3
4	Lama bekerja		
	< 1 tahun	1	2.1
	1 tahun	3	6.2
	2 tahun	34	70.8
	3 tahun	10	20.8

Sumber Data Primer 2019

Tabel 2 Distribusi frekuensi menurut fungsi manajerial perawat (n=55)

Pengetahuan Ibu	Banyak Responden	
	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Baik	12	25,0 %
Baik	36	75,0 %
Total	48	100 %

Sumber Data Primer 2019

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden menurut kepatuhan perawat (n=55)

Penggunaan Alat Kontrasepsi	Banyak Responden	
	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Patuh	17	35,4 %
Tidak	31	64,6 %
Total	48	100 %

Sumber Data Primer 2018

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan fungsi manajerial kepala ruangan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial (n=55)

		Tingkat Kepatuhan Perawat		Total	p-value	Odd-Ratio
		Kurang Patuh	Patuh			
Fungsi Manajerial	Kurang baik	10 83,3 %	2 16,7%	12 100%	0.000	20,714
	Baik	7 19,4 %	29 80,6 %	36 100%		
Total		17 35,4 %	31 64,6 %	48 100%		

Uji Chi-square = 0,05

PEMBAHASAN

Gambaran Fungsi Manajerial Kepala Ruangan dan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Pengendalian Infeksi Nosokomial, Fungsi manajemen kepala ruangan adalah suatu proses bekerja dengan staf keperawatan untuk mengelola pelayanan keperawatan di suatu ruang rawat inap dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staf, kepemimpinan, dan pengendalian (Swansburg, 2000). Berdasarkan Tabel 5.3 Hasil analisa univariat yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajerial kepala ruangan dalam penerapan pengendalian infeksi nosokomial menurut persepsi perawat pelaksana di ruangan sudah baik (75.0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handiyani (2004) yang menyatakan bahwa fungsi manajerial kepala ruangan yang baik berpeluang meningkatkan keberhasilan pengendalian infeksi nosokomial di ruangan. Menurut Fayol (1949 dalam Robins & Coulter, 2007).

Berdasarkan Tabel 5.5 dari hasil tabulasi silang hubungan fungsi manajerial keapala ruangan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam pengendalian infeksi nosocomial Kururang patuh sebanyak 10 responden dengan presentase 83.3% dan yang patuh sebanyak 2 responden dengan presentase 16.7. Sedangkan fungsi manajerial kurang baik dengan tingkat kepatuhan perawat Kurang Patuh sebanyak 7 responden dengan presentase 19.4% dan yang Patuh sebanyak 29 responden dengan presentase 80.6%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh fungsi manajerial kepala ruangan yang bersikap baik dengan tingkat kepatuhan perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial dan sebagian besar fungsi manajerial kepala ruangan yang bersikap kurang baik tidak menunjukan tingkat kepatuhan perawat dalam pengendalian infeksi

nosokomial. Dari analisa hubungan kedua variabel diatas dengan menggunakan uji Chi square didapatkan signifikansi dari hubungan dua variabel tersebut adalah nilai $p = 0.000$, yang menunjukkan nilai tersebut kurang dari nilai sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan yang dapat kita ambil adalah ada hubungan fungsi manajerial kepala ruangan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial di ruangan rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Hasil bivariat penelitian ini sejalan dengan teori Sarwono (1997) yang menyatakan bahwa perilaku kepatuhan akan dapat dicapai jika manajer keperawatan merupakan orang yang dapat dipercaya dan dapat memberikan motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga dalam diri individu yang mempengaruhi kekuatan atau mengarahkan perilaku (Marquis, 2010). Hubungan fungsi manajerial kepala ruangan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penerapan pengendalian infeksi nosokomial semakin jelas terlihat dari teori-teori yang mendukung dari kelima fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staf, kepemimpinan, dan pengendalian. Kelima fungsi ini berdasarkan penjelasan sebelumnya berhubungan satu sama lain yang tidak dapat dilihat secara terpisah dan mencerminkan proses manajemen itu sendiri. Pertama, fungsi perencanaan kepala ruangan dalam penerapan pengendalian infeksi nosokomial merupakan suatu kegiatan yang menginformasikan prosedur kerja tindakan invasif, menginformasikan penempatan pasien sesuai dengan kondisi penyakitnya, menginformasikan penggunaan alat steril, dan menginformasikan perencanaan jumlah tenaga keperawatan di ruangan (Darmadi, 2008).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Fungsi manajerial kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado tahun 2019 menunjukkan masih kurang baik.
2. Tingkat kepatuhan perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial di ruangan rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado tahun 2018 menunjukkan masih kurang patuh.
3. Ada Hubungan yang signifikan antara hubungan fungsi manajerial kepala ruangan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial di ruangan rawat inap di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka penulis memberikan saran yaitu diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan untuk menyelesaikan fungsi manajerial kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam pengendalian infeksi nosocomial di ruangan rawat inap

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, (2006). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, EdisiRevisi IV. Jakarta: EGCKusumaningrum, A. D.(2013) Efektifitas Fungsi Manajerial Kepala Ruang Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Ungaran (Jurnal, STIKES Telogorejo Semarang)
- Bambang, W. E. (2006). Pengaruh Persepsi Perawat Pelaksana Tentang Fungsi Manajerial Kepala Ruang terhadap Pelaksanaan Manajemen Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSJD Dr. Amino Gondohutomo. Diunduh tanggal 20 Agustus 2010 dari <http://eprints.undip.ac.id/16687/1/BambangEdiWarsito.pdf>
- Dini, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Penerapan Praktek Menyuntik Yang aman Dan Pengelolaan Limbah Oleh Perawat Di Ruang R awat Inap RSUD dr. Rasidin Padang (Tesis, Universitas , Andalas, Indonesia). Diakses dari Melalui website <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:jAkTZdAhh3AJ:scholar.unand.ac.id/30191/+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-ab>
- Nurul, I (2017). Hubungan Fungsi Kepala Ruangan Dengan Penerapan Metode Tim Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin (Skripsi, Muhammadiyah Banjar Masin, Indonesia). Diakses dari website <http://idr-library.umbjm.ac.id/131/9/MANUSKRIP.pdf>
- Mulyadi, H. B, dkk., (2014). *Petunjuk Pelaksanaan Indikator Mutu Pelayanan Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan
- Nursalam, (2007). *Manajemen Keperawatan Edisi 2: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- Potter, Patricia A & Anne Griffin Perry. (2013). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Tirolyn,P (2013). Hubungan Fungsi Manajerial Kepala Ruangan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Pengendalian Infeksi Nosokomial di RSUP H. Adam Malik Medan (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Indonesia). Di akses dari website <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/59042/Chapter%20IIpdf?sequence=4&isAllowed=y>